

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa, maka pemerintah terus mengeluarkan program-program untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya tersebut hampir mencakup komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan proses pembelajaran, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran yang lengkap serta sarana dan prasarana lainnya, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi serta usaha lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Kurniawan, 2019:27). Salah satu dari upaya peningkatan kualitas pendidikan yakni melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien dibutuhkan dua arah yang saling melengkapi yakni dari sisi pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran dua arah merupakan proses pembelajaran interaksi antara peserta didik dengan pendidik dimana manusia belajar dengan lebih luas. Di dalam proses pembelajaran ini manusia melakukan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung yang dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Dari interaksi belajar mengajar, guru membelajarkan siswa dengan harapan bahwa siswa dapat menerima ilmu-ilmu yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Proses pembelajaran peserta didik ini dapat dilihat dengan cara belajar peserta didik dan kualitas seorang guru dalam

memberikan materi yang disampaikan kepada peserta didik, namun peserta didik harus dapat bisa mengembangkan potensinya dalam belajarnya yang telah diberikan oleh seorang guru.

Peserta didik harus berpikir lebih luas dan berkembang supaya bisa memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh seorang guru. Peserta didik harus bisa belajar dengan aktif serta mandiri dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sehingga apa yang diajarkan tercapai sesuai dengan tujuan. Dalam pembelajaran merupakan dua konsep yang sangat tidak bisa dipisahkan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar terdapat interaksi antara seorang guru dengan peserta didik pada saat pengajaran berlangsung.

Proses pembelajaran bukan hanya berpusat kepada seorang guru saja namun siswa harus mampu aktif dalam belajar. Seorang guru hanya mengarahkan pembelajaran kepada siswa dengan ini sebisa mungkin dapat mengembangkan potensi dirinya dengan itu siswa dianggap sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran dua hal yang dapat membentuk satu kesatuan, proses pembelajaran dilakukan oleh guru karena sangat mempengaruhi siswa. Apabila guru mengajar menggunakan pendekatan yang lebih mengaktifkan siswa, maka siswa akan lebih bisa belajar mandiri dan bekerja sendiri. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Sudjana, (2020:2) bahwa dalam proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai individu yang belajar. Individu yang belajar menuju pada kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar merupakan cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran pembelajaran, tatap muka di kelas, dan kehadiran di sekolah. Belajar mandiri bukan hanya dapat mengembangkan dirinya namun dapat mengembangkan keterampilan cara tersendiri. Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah kemauan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Yamin, (2019:102) bahwa belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan. Dengan melakukan belajar mandiri siswa dapat kesempatan untuk mencerna materi yang telah diberikan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Siswa yang mampu belajar mandiri mereka akan memiliki sifat percaya diri, tanggung jawab dan mempunyai inisiatif tersendiri. Misalnya dalam mengerjakan tugas siswa tidak pernah mencontek pekerjaan temannya walaupun tugas yang dihadapinya sangat sulit dan mencari sumber belajar yang lain seperti buku untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti. Hal sama dinyatakan oleh (Pratiwi, 2020:72) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses pada diri seseorang bertanggung jawab secara penuh serta berinisiatif dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar.

Hasil belajar dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang tingkat dirinya

dibandingkan siswa lain. Untuk melihat siswa telah mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap dapat dilihat dari hasil belajarnya. Tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi tetapi masih ada sebagian siswa mendapatkan nilai yang rendah. Rendah tingginya hasil belajar siswa sangat berpengaruh dalam pembelajaran.

Dari penelitian sebelumnya sebagai acuan penelitian yang dilakukan oleh Sondang Purba tahun 2020 dengan judul Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penggunaan lembar kerja siswa (LKS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai thitung < ttabel ($1,441 < 1,659$). Selanjutnya sumbangan variabel penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar siswa adalah 11,7%, 2) kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siawa. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai thitung >ttabel ($1,166 > 3,04$). Selanjutnya, sumbangan variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 19,2%, 3) penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai Fhitung>Ftabel ($3,166 > 3,04$). Selanjutnya, sumbangan variabel penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar adalah 36,4%.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Ekonomi kelas XII IPS di SMAN 6 Muaro Jambi bahwa dapat dilihat dari cara belajarnya saja peserta didik

masih ada yang tidak percaya diri dengan jawaban dirinya sendiri, dengan itu peserta didik selalu menyontek dan menunggu jawaban dari temannya. Bukan hanya masalah percaya diri siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab saat mengerjakan tugas, baik tugas di sekolah maupun tugas untuk di rumah. Seorang guru sering memberikan tugas rumah kepada siswa namun kenyataannya siswa masih saja mengerjakan di sekolah dan mencontek jawaban temannya yang sudah selesai mengerjakan tugasnya. Hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, ribut, dan sibuk sendiri di dalam kelas saat belajar. Sebagian siswa juga tidak mempunyai inisiatif dalam mengerjakan tugas seperti memecahkan masalah sendiri dan mencari sumber buku lainnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh seorang guru.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan 10 siswa secara acak ada siswa yang mengerjakan tugas sendiri sebanyak 3 siswa dan ada yang mencontek dengan teman sebanyak 7 siswa, hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya sikap kemandirian belajar siswa. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan cara mencontek temannya, kurangnya sikap ini diakibatkan banyak faktor sehingga siswa tidak memperdulikan kewajiban belajarnya.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi tahap awal pada saat melakukan observasi ditemukan bahwa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS di SMAN 6 Muaro Jambi hasil belajar siswa masih terbilang rendah, adapun hasil belajar siswa semester ganjil yang diperoleh dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Belajar Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS
di SMAN 6 Muaro Jambi.

No	Kelas	KKM						Jumlah Siswa (orang)
		< 67	%	= 67	%	> 67	%	
1	XII IPS 1	9	25	18	50	9	25	36
2	XII IPS 2	12	35,3	15	44,1	7	20,6	34
3	XII IPS 3	11	30,6	17	47,2	8	22,2	36
4	XII IPS 4	11	30,6	16	44,4	9	25	36
Jumlah		43		66		33		142
Rata-Rata			30,4		46,4		23,2	

Sumber: Guru bidang studi Ekonomi SMA N 6 Muaro Jambi, tahun 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas XII IPS di SMAN 6 Muaro Jambi, masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar tersebut diduga kurangnya tanggung jawab dan disiplin siswa menyelesaikan tugas yang diberikan, dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Hasil observasi informasi yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa merupakan pencapaian belajar siswa dalam kegiatan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Karena, hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa pada saat pembelajaran dan guru dikatakan berhasil dalam kegiatan pembelajaran jika seorang siswa sudah mencapai hasil belajar yang baik dan sudah memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa judul yang diteliti adalah **“Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS di SMAN 6 Muaro Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Kurangnya rasa tanggungjawab dan disiplin siswa menyelesaikan tugas yang diberikan.
2. Ketergantungan siswa terhadap orang saat mengerjakan tugas pelajaran Ekonomi.
3. Kurangnya inisiatif siswa untuk belajar.
4. Kurangnya rasa kepercayaan diri siswa.
5. Nilai mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS SMA N 6 Muaro Jambi yang dibawah KKM masih cukup tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah agar terfokus dengan jelas, masalah yang diteliti adalah:

1. Kemandirian belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 6 Muaro Jambi
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XII IPS di SMAN 6 Muaro Jambi.
3. Kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XII IPS di SMAN 6 Muaro Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran

Ekonomi kelas XII IPS di SMAN 6 Muaro Jambi?

2. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS di SMAN 6 Muaro Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disusun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS SMAN 6 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS SMAN 6 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang apa yang disebut dengan sikap kemandirian belajar siswa dan kolasinya dengan tercapainya hasil belajar Ekonomi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, menambah bekal dan pengalaman bagi peneliti pada saat menjadi guru nanti.
2. Bagi siswa, memudahkan dalam belajar dan penerapan dirinya berkaitan dengan kemandirian dalam belajar, motivasi siswa, sehingga menimbulkan sikap kemandirian belajar pada dirinya yang kemudian berimbas pada siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memberikan informasi

kepada siswa kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

3. Bagi guru, menambah wawasan dan pengetahuan tentang korelasi antar sikap kemandirian belajar, memberikan acuan dapat mengubah pola dan sikap mengajar dari hanya sebagai pemberi informasi berubah menjadi fasilitator dan mediator yang baik dalam proses pembelajaran.

